

ANALISIS PERSEPSI DOSEN TAMU TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Mawaddah Irham*, Tri Inda Fadhila Rahma**

*Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, mawaddahirham@uinsu.ac.id

**Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, triindafadhila@uinsu.ac.id

Abstract

Perception is the process of one's interpretation of the environment, in this case the perception of visiting lecturers on Islamic banking. The purpose of this study is to determine how the perception of guest lecturers at the Islamic Banking department, Faculty of Islamic Economics and Business State Islamic University of North Sumatera (UIN SU) towards Islamic Banking. To gather the data, the questionnaires are distributed to 30 respondents and analyzed. The results of study showed that 73,33% respondents agreed with the principles of Islamic banking. That is they have a good perception of the principles of Islamic banking, namely; Islamic banks are banks based on monotheism, guided by the Qur'an and Hadith. Islamic Banks are banks that are free from usury, maysir and gharar. Islamic Banking in its business activities is based on sharia principles, economic democracy and prudential principles. 43% of them stated neutral on Islamic bank operation. It means that the informants were still hesitant about the operations of Islamic banks, because according to them Islamic banks were still unable to operate in accordance with Islamic principles, did not provide a large profit share to their customers, their products were difficult to access and the amount of administrative costs. 44% of informants agreed with the objectives of Islamic banking. That is, informants have a good perception of the objectives of Islamic banks, namely for the benefit. Islamic banks prioritize justice and togetherness for all their customers, Islamic banks also contribute to reducing poverty through financing products. If seen from the aspect of general perception regarding the existence of Islamic banks, Islamic bank services, convenience and security in transactions, it can be concluded that 70% of informants have a good perception of Islamic banks. The decision of the informant in choosing an Islamic bank, amounting to 70%.

Keywords: Perception, sharia banking, Islamic banking principles, Islamic banking operations, the purpose of Islamic banking

Abstrak

Persepsi merupakan proses interpretasi seseorang terhadap lingkungan, dalam hal ini persepsi dosen tamu tentang perbankan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi dosen tamu pada jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) terhadap Perbankan Syariah. Untuk mengumpulkan data, kuesioner dibagikan kepada 30 responden dan dianalisis dengan data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 73,33% responden setuju dengan prinsip perbankan syariah. Artinya mereka memiliki persepsi yang baik tentang prinsip-prinsip perbankan syariah, yaitu; Bank syariah adalah bank yang didasarkan pada tauhid, dipandu oleh Al-Qur'an dan Hadits. Bank Syariah merupakan bank yang bebas dari riba, maysir dan gharar. Perbankan Syariah dalam kegiatan bisnisnya didasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. 43% dari mereka menyatakan netral pada operasi bank syariah. Ini berarti bahwa para informan masih ragu tentang operasi bank syariah, karena menurut mereka bank syariah masih tidak dapat beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, tidak memberikan pembagian keuntungan yang besar kepada pelanggan mereka, produk mereka sulit diakses dan jumlah biaya administrasi. 44% informan setuju dengan tujuan perbankan syariah. Artinya, informan memiliki persepsi yang baik tentang tujuan bank syariah, yaitu untuk kepentingan. Bank syariah memprioritaskan keadilan dan kebersamaan untuk semua pelanggan mereka, bank syariah juga berkontribusi untuk mengurangi kemiskinan melalui produk pembiayaan. Jika dilihat dari aspek persepsi umum mengenai keberadaan bank syariah, layanan bank syariah, kenyamanan dan keamanan dalam bertransaksi, dapat disimpulkan bahwa 70% informan memiliki persepsi yang baik tentang bank syariah. Keputusan informan dalam memilih bank syariah, sebesar 70%.

Kata kunci: Persepsi, perbankan syariah, prinsip perbankan syariah, operasi perbankan syariah, tujuan perbankan syariah

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia kini diwarnai dengan sistem perekonomian syariah. Kehadiran bank syariah saat ini cukup memberikan solusi perekonomian nasional khususnya di Indonesia. Tidak hanya di dunia perbankan, ekonomi syariah kini sudah merambah ke dalam semua sisi kehidupan. Seperti asuransi syariah, pegadaian syariah, leasing syariah, modal ventura syariah, pasar uang syariah, pasar modal syariah, reksadana syariah, dana pensiun syariah, investasi syariah, restaurant syariah, hotel syariah, salon syariah dan lembaga keuangan dan non-keuangan syariah lainnya yang memang memberikan kenyamanan bagi masyarakat untuk mempergunakan uangnya di jalan yang lebih aman dan halal melalui perekonomian syariah.

Selain dunia perbankan dan lembaga keuangan non bank lainnya yang ramai-ramai menambahkan label “syariah” pada lembaga mereka, kini perekonomian syariah juga merambat ke dunia pendidikan. Tidak sedikit perguruan tinggi yang membuka jurusan ekonomi syariah, bahkan khusus kampus yang mempelajari ekonomi syariah pun berdiri, juga terdapat mata kuliah perbankan syariah di kampus-kampus umum. Berdirinya kampus-kampus atau jurusan-jurusan baru di dunia pendidikan kini semakin menambah khazanah keilmuan tentang ekonomi syariah. Banyak pihak yang menyambut baik program studi ini karena akses pembelajaran ekonomi syariah tidak harus jauh-jauh ke luar negeri.

Di kota Medan saat ini sudah banyak kampus-kampus yang membuka jurusan ekonomi Islam, seperti kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU), diawali dengan pendirian program studi Diploma Dua (D2) pada tahun 1996, kemudian peningkatan status program menjadi Diploma Tiga (D3) pada tahun 1998. Peningkatan program studi ini didasarkan pada pertimbangan pasar, lulusan D3 lebih memiliki peluang yang lebih luas untuk memasuki pasar kerja dari pada lulusan D2. Untuk pendidikan Strata Satu (S1) program studi Ekonomi Islam lahir pada tahun 2002 dengan jumlah mahasiswa pertama sebanyak 39 orang. Sebelumnya pada tahun 2000 telah lahir Strata Dua (S2) Ekonomi Islam dengan jumlah mahasiswa pertama sebanyak 20 orang. Kemudian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) pada tahun 2011 dan kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera (STAIS) Medan. Potensi Utama tahun 2014, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Al-Ulum. Selain kampus tersebut yang membuka jurusan ekonomi Islam, kampus-kampus lain juga memiliki mata kuliah yang berkaitan dengan ekonomi Islam, seperti di Universitas Sumatera Utara (USU), Darmawangsa, bahkan Universitas Prima (UNPRI) sekalipun yang mayoritas mahasiswanya adalah masyarakat Tionghoa.

Secara nasional juga sudah banyak kampus-kampus yang membuka jurusan-jurusan ekonomi Islam, ini sebagai pertanda bahwa ekonomi Islam semakin

berkembang dan cukup diminati untuk dipelajari mahasiswa. Kampus-kampus yang membuka jurusan ekonomi Islam di domonasi oleh kampus yang memiliki latarbelakang pendidikan Islam

Pendirian kampus-kampus tersebut merupakan kesadaran akan pentingnya berekonomi secara syariah dan salah satu cara untuk mensosialisasikannya melalui pendidikan yang berbasis syariah, seperti ekonomi syariah, perbankan syariah, keuangan syariah, manajemen syariah, akuntansi syariah dan lain sebagainya. Perkembangan keuangan syariah saat ini sangat pesat, dilihat dari data Statistik Perbankan Syariah per Maret 2019 bahwa Total Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 14, Bank Pembiayaan Rakyat sebanyak 165 dan Unit Usaha Syariah sebanyak 20. Perkembangan tersebut tidak lain atas pandangan, persepsi dan dukungan masyarakat yang mulai menyadari pentingnya berekonomi secara syariah. Pandangan masyarakat tersebut berpengaruh pada minat masyarakat untuk memilih dan menggunakan produk keuangan syariah.

Dengan menjamurnya dunia pendidikan ekonomi Islam, khususnya di Medan, besar harapan bahwa para pelaku pendidikan (mahasiswa maupun dosen) memahami konsep perekonomian yang sesuai dengan prinsip syariah tersebut, terutama kemampuan para pendidik yang diharapkan lebih luas karena akan mendidik dan menghasilkan sumber daya insani yang membangun paradigma dan pemikiran-pemikiran baru melalui mahasiswa yang cerdas dan berkompoten dalam perekonomian syariah.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU merupakan salah satu fakultas terfavorit di UIN-SU yang berdiri pada tahun 2013. Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara (IAIN SU) ke UIN SU menjadikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) mampu membuat eksplorasi dengan terbitnya izin penambahan prodi prodi baru , yakni akuntansi syariah, perbankan syariah, dan asuransi syariah. calon mahasiswa sangat antusias mendaftarkan diri mereka di FEBI karena ingin menimba ilmu tentang perekonomian syariah. terbukti dengan banyaknya mahasiswa baru di FEBI. Selain menjadi fakultas terfavorit, FEBI juga turut andil dalam mengembangkan perbankan syariah, melalui diskusi-diskusi, kerjasama dengan bank syariah dan tak kalah pentingnya turut mensosialisasikan perbankan syariah kedesa-desa melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa-desa.

Dengan aktifnya kegiatan FEBI dalam perbankan syariah, jelas bahwa para pemimpin dan pengelola FEBI sudah memiliki pemahaman yang mumpuni tentang perbankan serta perekonomian syariah. Sebenarnya tidak cukup hanya pada tataran pimpinan dan pengelola, para dosen FEBI juga hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup tentang perbankan syariah.

Pemahaman para dosen-dosen tentang perbankan syariah juga sangat

berpengaruh pada pola pikir dan persepsi masing-masing serta dalam memilih dan menggunakan produk perbankan syariah. Biasanya, latar belakang pendidikan berpengaruh pada persepsi terhadap perbankan syariah. Para dosen adalah salah satu akses mahasiswa untuk mendapatkan informasi mengenai bank syariah. Oleh karena itu pengetahuan para dosen tentang bank syariah menjadi kunci untuk kemajuan perbankan syariah baik dari sisi pendidikan maupun pertumbuhan perbankan syariah itu sendiri.

Ada banyak dosen tamu yang mengajar di FEBI, dengan berbagai macam latar belakang pendidikan dan berbagai macam mata kuliah yang mereka ajarkan sesuai dengan keahlian masing-masing. Dosen tamu merupakan dosen non tetap yang diundang untuk mengajar di Perguruan Tinggi dengan mata kuliah umum pada jenjang Sarjana. Terdapat beberapa keganjalan pada saat dosen ahli membawakan mata kuliah dasar-dasar perbankan syariah. Banyak mahasiswa yang menyatakan bahwa bank syariah itu sama dengan bank konvensional, padahal ketika bertanya kepada mahasiswa letak kesamaannya dimana, mereka juga bingung menjawabnya. Ada beberapa dari mereka yang mengatakan bahwa menurut bapak/ibu dosen fulan, bank syariah itu sama dengan bank konvensional. Dari pernyataan dosen yang mereka katakan, kemudian para mahasiswa menyimpulkan bahwa bank syariah itu sama dengan bank konvensional. Padahal dari sisi keilmuan, dosen fulan yang mengatakan hal tersebut tidak memiliki basic keilmuan tentang perbankan syariah.

Ini menjadi suatu tugas besar bagi FEBI, karena yang kita ketahui saat ini FEBI berperan penting dalam membesarkan perekonomian syariah melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Tapi disaat yang bersamaan, para dosen tamu di FEBI belum mempunyai pemahaman yang mumpuni tentang perbankan syariah.

Dengan kejadian tersebut, ada ketidaksesuaian antara besarnya nama FEBI dalam mengembangkan perbankan syariah dengan dosen-dosen yang mengajar di FEBI, khususnya dosen tamu yang tidak memiliki *basic* keilmuan tentang perbankan syariah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi dosen tamu terhadap perbankan syariah dan keputusan dosen tamu dalam memilih bank syariah.

LANDASAN TEORITIS

Pengertian persepsi

Persepsi berasal dari kata “*perception*” yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi persepsi, yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami, atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan penginderaan kemudian ditransfer ke otak.

Menurut kamus Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan

langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku konsumen.

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu-individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar dapat memberi makna kepada lingkungannya (Robbins, 2003). Persepsi didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan proses mental dan kognitif yang memungkinkan individu menafsirkan dan memahami informasi tentang lingkungan, baik untuk penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi. Sensasi merupakan tanggapan yang cepat dari indera penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna dan suara. Dengan adanya itu semua maka akan timbullah persepsi. Jadi, persepsi dapat didefinisikan sebagai proses bagaimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasikan dan diinterpretasikan (Setiadi, 2008).

Persepsi tidak akan terjadi jika tidak didahului dengan perhatian konsumen terhadap produk. Tanpa adanya perhatian terhadap barang atau situasi maka tidak akan ada kesadaran dan oleh karena itu tidak akan ada persepsi. Perhatian terhadap suatu objek berfungsi sebagai sarana seleksi dan pemilihan berbagai stimulus menjadi suatu informasi yang dapat diterima yang kemudian dapat dirasakan oleh konsumen. Oleh karena itu, faktor eksternal (stimulus) maupun faktor internal (individu) akan mempengaruhi perhatian konsumen terhadap suatu produk. Menurut Sumarwan dalam Tenni, dari berbagai stimulus tidak semuanya dapat diterima dan disimpan dan ingatan konsumen. Hal ini disebabkan karena konsumen melakukan pengolahan informasi. Proses pengolahan informasi ini dilakukan konsumen apabila menerima stimulus yang dapat berbentuk produk, kemasan, nama merek maupun nama produsen.

Persepsi akan memiliki hubungan timbal balik terhadap pemrosesan informasi. Tingkat keterlibatan, memori, persepsi akan mempengaruhi pemrosesan informasi. Sebaliknya, persepsi pun timbul sebagai hasil dari pemrosesan informasi yaitu melalui interpretasi dan pemaknaan rangsangan. Tahapan persepsi merupakan suatu rangkaian proses. Pada tahap pemaparan stimulus, konsumen menerima informasi melalui panca inderanya dan pada tahap perhatian konsumen akan mengalokasikan kapasitas pemrosesan menjadi rangsangan. Akhirnya, konsumen akan menyusun dan menerjemahkan informasi untuk memberikan arti terhadap informasi tersebut yang disebut sebagai tahap pemahaman yang melibatkan panca indera.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi dosen tamu merupakan suatu proses informasi yang diterima oleh dosen dan hal-hal yang dirasakan oleh dosen tersebut sehingga menghasilkan suatu simpulan mengenai informasi yang diterima.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi setiap orang terhadap suatu objek selalu berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal individu maupun faktor eksternal.

Menurut Prasetyo, persepsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu (Prasetyo, 2004):

- 1) Faktor Internal, yang mencakup:
 - a) *Fisiologi*. Informasi masuk melalui indera kemudian mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar
 - b) Pengalaman dan ingatan, setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda.
 - c) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian setiap orang akan berbeda juga terhadap suatu obyek.
 - d) kebutuhan saat itu, faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 - e) Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu dapat menerima rangsangan, bereaksi dan mengingat.
 - f) Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsikan sesuatu. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat juga dikatakan sebagai minat.
 - g) nilai-nilai yang dianutnya dan ekspektasi/ harapan.
- 2) Faktor Eksternal, yang mencakup tampilan produk, sifat-sifat stimulus dan situasi lingkungan.

Sedangkan menurut Robbins, persepsi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya (Robbin, 2003):

- 1) Sikap;
- 2) Kepribadian;
- 3) Motif;
- 4) Kepentingan;
- 5) Pengalaman masa lalu; dan
- 6) Harapan.

Persepsi dihasilkan atau dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal (stimulus) dan faktor internal (individu). Faktor eksternal merupakan karakteristik fisik dari produk seperti ukuran, tekstur dan atribut yang terdapat dalam produk. Pengaruh lingkungan merupakan faktor di luar individu yang akan mempengaruhinya dalam melakukan pengambilan keputusan. Sumber informasi diartikan sebagai karakter penyampai pesan. Keahlian dan validitas sumber informasi sangat mempengaruhi konsumen, dimana semakin ahli dan terpercaya sumber informasi maka konsumen akan semakin percaya. Sumber informasi konsumen dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu sumber pribadi yaitu informasi yang berasal dari keluarga, teman, tetangga maupun kenalan, sumber komersial yaitu informasi yang berasal dari iklan, wiraniaga, distributor, kemasan maupun model produk yang di pajang, sumber publik yaitu media massa (media cetak dan elektronik) maupun organisasi dan sumber pengalaman yaitu evaluasi dan pemakaian produk. Informasi terbanyak tentang suatu produk yang diterima konsumen secara umum berasal dari sumber-sumber yang di dominasi oleh pemasar sedangkan informasi yang efektif justru berasal dari sumber-sumber pribadi.

Indikator persepsi

Menurut Robbin, 2003, indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

- 1) Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan dari luar.

- 2) Evaluasi

Rangsangan-rangsangan dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian di evaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsangan sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsangan yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi akan mempengaruhi per-

ilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya.

Menurut Pearson, perbedaan persepsi disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Faktor fisiologis yang mencakup gender, panca indera dan lain sebagainya.
- b. Pengalaman dan peranan, yaitu apa yang dialami pada masa lalu dan peranan individu yang diajak diskusi.
- c. Budaya yang merupakan sistem kepercayaan, nilai, kebiasaan, dan perilaku yang digunakan dalam masyarakat tertentu.
- d. Perasaan dan keadaan misalnya sugesti tertentu dalam suatu hal.

Pengertian Bank Syariah

Pengertian perbankan syariah tidak jauh berbeda dari perbankan secara umum. Secara bahasa bank berasal dari bahasa Italia yaitu “*banco*” yang artinya “bangku”. Istilah ini populer karena pada awalnya pegawai bank menggunakan bangku untuk melayani aktifitas operasionalnya kepada para penabung (Hasibuan, 2001). Menurut Kasmir dalam bukunya Manajemen Perbankan, apabila ditinjau dari asal mula berlakunya bank, maka bank diartikan sebagai “meja atau tempat untuk menukar uang”. (Kasmir, 2004)

Sedangkan menurut terminologi terdapat perbedaan pendapat dari para pakar. Menurut G. M. Verry Stuart yang dikutip Syukri Iska, “*Bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gamble to the other, even though they should supply the new money*”. Bank adalah badan usaha yang diwujudkan untuk memuaskan keperluan orang lain dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain sekalipun dengan cara mengeluarkan uang baru kertas (Iska, 2012).

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa “bank adalah suatu lembaga yang aktifitasnya menghimpun dana dari masyarakat, kemudian menyelurkannya kembali untuk kepentingan masyarakat serta memberikan pelayanan-pelayanan jasa untuk memudahkan transaksi keuangan

Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Perbedaan bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

No	Perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Bunga	Berbasis Bunga Besarnya persentase didasarkan pada jumlah dana/modal yang dipinjamkan	Berbasis <i>revenue/ profit loss sharing</i> Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
2	Resiko	Anti Risk	<i>Risk Sharing</i>
3	Operasional	Beroperasi dengan pendekatan sektor keuangan, tidak terkait langsung dengan sektor riil	Beroperasi dengan pendekatan sektor riil
4	Produk	Produk tunggal (kredit)	Multi produk (jual beli, bagi hasil, jasa)
5	Pendapatan	Pendapatan yang diterima deposan tidak terkait dengan pendapatanyang diperoleh bank dari kredit	Pendapatan yang diterima deposan terkait langsung dengan pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan
6	<i>Spread</i>	Mengenal <i>Negative spread</i>	Tidak mengenal <i>negative spread</i>
7	Dasar Hukum	Bank Indonesia dan pemerintah	Al-quran, Hadis, Fatwa Ulama, Bank Indonesia dan Pemerintah
8	Falsafah	Berdasarkan atas bunga (riba)	Tidak berdasarkan bunga (riba), spekulasi (<i>maisir</i>) dan ketidakjelasan (<i>gharar</i>)

9	Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Dana masyarakat (DPK) berupa titipan simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo • Besarnya bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah simpanan tetap sesuai persentase bunga yang telah ditentukan diawal • Penyaluran dana pada sektor yang menguntungkan, aspek halal tidak menjadi pertimbangan agama 	<ul style="list-style-type: none"> • Dana masyarakat (DPK) berupa titipan (wadi'ah) dan investasi (mudharabah) yang baru akan mendapat hasil jika diusahakan terlebih dahulu • Besarnya bagi hasil yang diberikan kepada nasabah simpanan tergantung besarnya pendapat yang diperoleh bank • Penyaluran dana (<i>financing</i>) pada usaha yang halal dan menguntungkan
10	Aspek Sosial	Tidak diketahui secara tegas	Dinyatakan secara explicit dan tegas yang tertuang didalam visi dan misi
11	Hubungan Nasabah	Terbatas debitur-kreditur	Mitra usaha
12	Uang	Uang adalah komoditi selain alat pembayaran	Uang bukan komoditi, tetapi hanyalah alat pembayaran
13	Organisasi	Dewan Komisaris	Dewan komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Syariah Nasional
14	Lembaga penyelesaian sengketa	Pengadilan, Arbitrase	Pengadilan, Badan Arbitrase Syariah Nasional
15	Bentuk	Bank komersial	Bank komersial, bank pembangunan, bank universal atau <i>multi-purpose</i>

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Produk-produk Bank Syariah

Secara umum produk perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional, yang terdiri dari produk penghimpunan dana, penyaluran dana dan produk jasa perbankan.

- 1) Produk Penghimpunan dana
 - a) Giro Wadiah
 - b) Tabungan Wadi'ah
 - c) Tabungan Mudharabah

d) Deposito/ investasi khusus (terikat)

2) Produk penyaluran dana

Menurut al-Harran yang dikutip ascarya, dalam perbankan syariah ada beberapa metode pembiayaan, yaitu¹:

- a) *Return bearing financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung resiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan
- b) *Return free financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada orang yang membutuhkan (*poor*) sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan
- c) *Charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok keuntungan.

3) Produk jasa

Produk-produk jasa perbankan syariah sangat bervariasi. Pada umumnya produk jasa menggunakan akad *tabarru'*, yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, melainkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi keuangan. Oleh karena itu bank sebagai penyedia jasa hanya membebankan biaya administrasi kepada nasabah

Aspek-aspek dalam Perbankan

a. Prinsip Bank Syariah

Seperti yang kita ketahui, perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam aktifitasnya melainkan sistem bagi hasil yang menjadi landasan operasionalnya. Setiap aktifitas yang dilakukan oleh perbankan syariah harus terbebas dari bunga/riba (*funding, lending* maupun jasa keuangan). Penerapan prinsip syariah telah diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998, yang berbunyi:

"Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah, antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijar-

1 Ascarya, Produk dan Bank Syariah, h. 122.

ah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak Bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina). “

Dalam pasal 2 UU No. 21 tahun 2008 juga dijelaskan: “Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.

Kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah yang dimaksud antara lain, kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur:

- a) Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (fadhl), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (nasi'ah);
- b) Maysir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan;
- c) Gharar, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur dalam syariah;
- d) Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah; atau
- e) Zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

Sistem Operasional Bank Syariah

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Akan tetapi terdapat banyak perbedaan mendasar di antara keduanya. Perbedaan ini menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.

- a) Akad dan Aspek Legalitas
- b) Lembaga Penyelesai Sengketa
- c) Struktur Organisasi
- d) Bisnis dan Usaha yang Dibiayai
- e) Lingkungan Kerja Dan *Corporate Culture*

Selain itu, cara berpakaian dan tingkah laku dari para karyawan merupakan verminan bahwa mereka berkerja dalam sebuah lembaga keuangan yang memba-wa nama besar Islam, sehingga tidak ada aurat yang terbuka dan tingkah laku yang

kasar. Demikian pula dalam menghadapi nasabah, akhlak harus senantiasa terjaga. Seperti senyuman, senyuman harus senantiasa diterapkan karyawan bagi para nasabah bank. Karena memang Islam itu sendiri menganjurkan untuk bersenyum ke sesama, seperti yang diajarkan oleh Rasulullah.

Tujuan Bank Syariah

Nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya merupakan landasan utama sistem perbankan syariah. Tujuan ini dikenal juga dengan istilah maqashid syariah. Maqashid syariah terdiri dari dua kata yakni maqashid dan al-syariah. Maqashid adalah bentuk jamak dari maqshad yang berarti tujuan (*goal*) (Asmuni, 2008). Secara bahasa berarti jalan menuju sumber air, dapat dikatakan juga sebagai sumber pokok kehidupan (Fazlurrahman, 1984). Secara etimologi adalah tujuan-tujuan syariah, yang juga merupakan suatu bentuk penggambaran keuntungan, kemakmuran dan manfaat yang telah ditetapkan Allah dalam hukum syariah. (Hidayat, 2009)

Secara umum tujuan bank syariah ialah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat atau bangsa, dengan melakukan aktivitas perbankan, keuangan, komersial dan investasi sesuai dengan asa Islam. Upaya ini harus didasari dengan; (a) larangan atas bunga pada setiap transaksi; (b) asas rekanan (*partnership*) pada semua kativitas bisnis yang berdasarkan kesetaraan, keadilan dan kejujuran; (c) hanya mencari keuntungan yang sah dan halal semata-mata; (d) pembinaan manajemen keuangan kepada masyarakat; (e) mengembangkan persaingan yang sehat; (f) menghidupkan lembaga zakat; (g) dan pembentukan jaringan kerja sama (*networking*) dengan lembaga keuangan Islam lainnya. (Khair, 2012)

METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas.. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.(Moleong, 2011)

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

2. Subjek Penelitian dan Sumber Data

a. Subjek Penelitian

Riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil riset. Hasil riset lebih bersifat kontekstual dan kausistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan. Karena itu pada riset kualitatif tidak dikenal dengan istilah sampel. Sampel pada riset kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Menurut Riyanto, disebut subjek riset karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner. Pemilihan informan dipilih berdasarkan hal berikut; yakni sampel harus menghasilkan deskripsi yang dapat dipercaya/ penjelasan (dalam arti yang berlaku untuk kehidupan nyata). Salah satu aspek dari validitas penelitian kualitatif berkaitan dengan apakah ia benar-benar meyakinkan dan memberikan penjelasan tentang apa yang diamati.

Informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini 30 orang, yaitu dosen-dosen tamu yang mengajar di program studi perbankan syariah semester ganjil 2019-2020, dengan latar belakang pendidikan umum (dosen yang tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi syariah)

b. Sumber Data

Kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan penulisan penelitian ini, antara lain dengan mencari dan mengumpulkan data dengan menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis dari lapangan (*field research*). Dalam hal ini penulis menggunakan metode pengumpulan data kuesioner yang disebarkan kepada para informan penelitian yaitu para dosen tamu yang mengajar di Prodi Perbankan Syariah, semester ganjil tahun ajaran 2019-2020, dan wawancara. Penulis juga menggunakan data sekunder yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer yang diperoleh dari, *library search*, terutama dari *text books*, jurnal, serta literatur penunjang lainnya tentang perbankan syariah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan data Kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada informan untuk dijawab. Dalam penyusunan kuisisioner ini penulis menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skors antara 1 sampai 5 untuk setiap jawaban yang dipilih dengan penilaian sebagai berikut :

Sangat setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Kurang setuju = 2

Tidak setuju = 1

Selain menggunakan kuesioner, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara, yakni teknik percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara, yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Sedangkan analisis data dalam penelitian ini yang digunakan mengacu pada beberapa tahapan

1. Pengumpulan data, baik melalui, kuesioner, kemudian wawancara yang mendalam kepada informan agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan ataupun menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian
2. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan-catatan yang diperoleh dari pengumpulan data.
3. Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks naratif atau grafik jaringan yang bertujuan untuk memperjelas pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam uraian penjelasan.
4. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan data yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

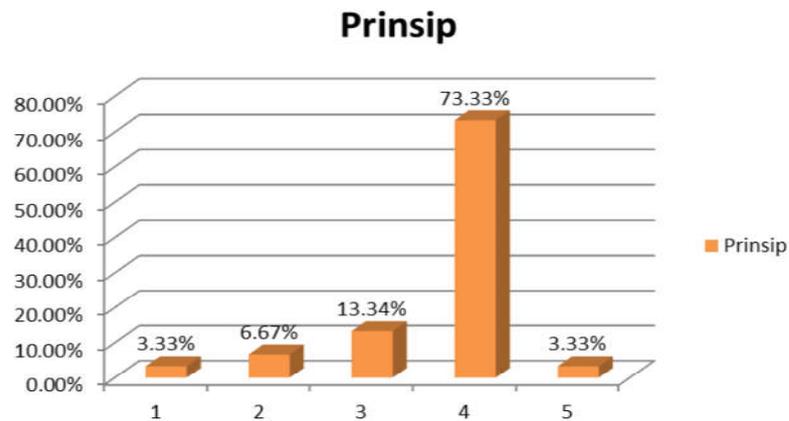
Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah dilihat dari sisi Prinsip

Dari grafik dibawah bisa dilihat bahwa ada satu orang informan yang menyatakan sangat tidak setuju dengan prinsip bank syariah dengan persentase 3,33%. Dari hasil wawancara informan mengatakan bahwa ia masih ragu-ragu tentang bank syariah yang terbebas gharar. Ada dua orang yang menyatakan tidak setuju dengan prinsip syariah dengan persentase 6,6%. Ada empat orang yang menyatakan netral dengan prinsip syariah dengan persentase 13,34%. Ada dua puluh dua orang yang menyatakan setuju dengan prinsip bank syariah dengan persentase 73,33%, dan hanya satu orang

yang menyatakan sangat setuju dengan prinsip bank syariah.

Jika persepsi dilihat dari aspek prinsip syariah, dapat disimpulkan bahwa 73,33% informan menyatakan setuju. Artinya, mereka memiliki persepsi yang baik mengenai prinsip perbankan syariah, yakni: bank syariah merupakan bank yang berlandaskan tauhid, berpedoman kepada alqur'an dan hadis. Bank syariah merupakan bank yang terbebas dari riba, maysir dan gharar. Perbankan syariah dalam kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, keadilan, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian.

Grafik 1. Prinsip Perbankan Syariah



Sumber: Data Diolah, 2019

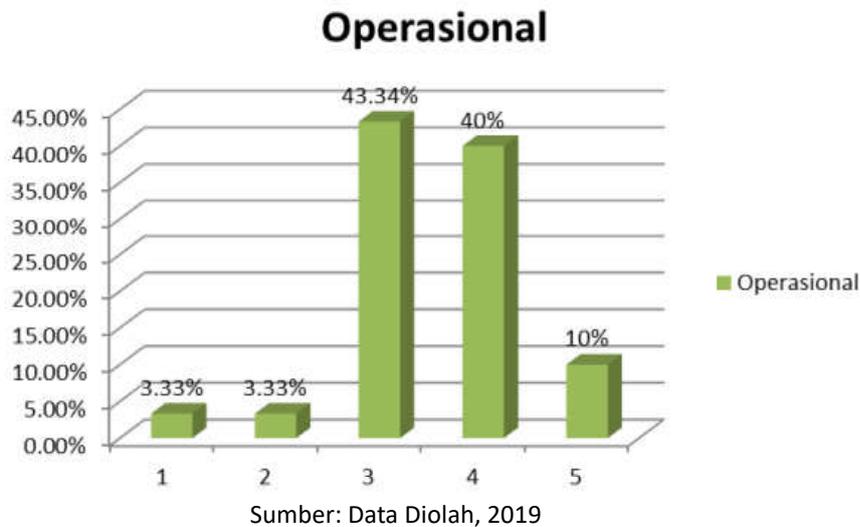
Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah dilihat dari sisi Operasional

Dalam sisi operasional bahwa bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Akan tetapi terdapat banyak perbedaan mendasar di antara keduanya. Perbedaan ini menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.

1. Akad dan Aspek Legalitas
2. Lembaga Penyelesai Sengketa
3. Struktur Organisasi
4. Bisnis dan Usaha yang Dibiayai
5. Lingkungan Kerja Dan *Corporate Culture*

maka dari persepsi dosen dari sisi operasional dapat dilihat dari grafik sebagai berikut.

Grafik 2. Operasional Perbankan Syariah



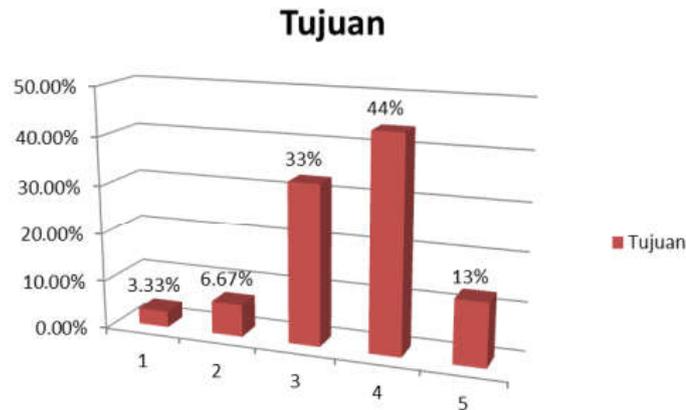
Dari diagram diatas, terlihat bahwa satu orang informan menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 3,33% dan tidak setuju satu orang dengan persentase yang sama 3,33% dengan operasional bank syariah, karena menurutnya produk-produk bank syariah tidak bervariasi. Ada tiga belas informan yang menyatakan pilihannya secara netral terhadap operasional bank syariah, yakni sebesar 43,34%, pada saat dilakukan wawancara mendalam, menurut informan bahwa bank syariah tidak beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Ada dua belas orang yang menyatakan setuju dengan operasional atau 40% dan lima orang yang menyatakan sangat setuju dengan operasional bank syariah atau sebesar 10%. Pada saat wawancara, beberapa informan masih menganggap bahwa operasional bank syariah masih sama dengan bank konvensional.

Jika persepsi dilihat dari aspek operasional bank syariah, dapat disimpulkan bahwa 43,34% informan menjawab netral. Artinya, informan masih ragu-ragu terhadap operasional bank syariah, karena menurut mereka bank syariah masih belum bisa beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, tidak memberikan bagi hasil yang besar kepada nasabahnya, produknya yang susah di akses dan besarnya biaya administrasi.

Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah dilihat dari sisi Tujuan

Persepsi dosen terhadap perbankan syariah apabila dilihat dari sisi tujuan dapat dilihat dari grafik sebagai berikut.:

Grafik 3. Tujuan Perbankan Syariah



Sumber: Data Diolah, 2019

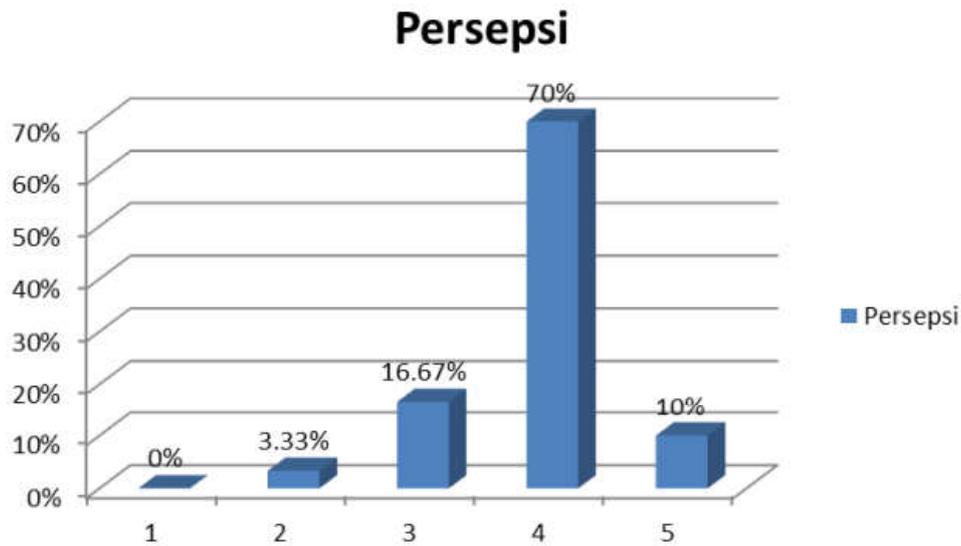
Dari diagram diatas terlihat bahwa satu informan menyatakan sangat tidak setuju dengan tujuan perbankan syariah dengan persentase sebesar 3,33%. Dua orang menyatakan tidak setuju dengan persentase sebesar 6,67%. Sepuluh orang menyatakan netral dengan persentase sebesar 33%. Empat belas informan menyatakan setuju dengan persentase sebesar 44% dengan tujuan bank syariah dan empat orang menyatakan sangat setuju dengan persentase sebesar 13% terhadap tujuan perbankan syariah yakni tujuan kemashlahatan.

Jika persepsi dilihat dari aspek tujuan bank syariah, dapat disimpulkan bahwa 44% informan menyatakan setuju dengan tujuan perbankan syariah. Artinya, informan memiliki persepsi yang baik terhadap tujuan bank syariah. informan memahami bahwa tujuan bank syariah yakni untuk kemashlahatan, bank syariah mengutamakan keadilan dan kebersamaan kepada semua nasabahnya, bank syariah turut serta mengurangi kemiskinan melalui produk pembiayaan.

Persepsi Dosen secara umum Terhadap Perbankan Syariah

Apabila dilihat dari persepsi dosen secara umum terhadap perbankan syariah maka dapat dilihat dari grafik sebagai berikut.

Grafik 4. Persepsi Perbankan Syariah



Sumber: Data Diolah, 2019

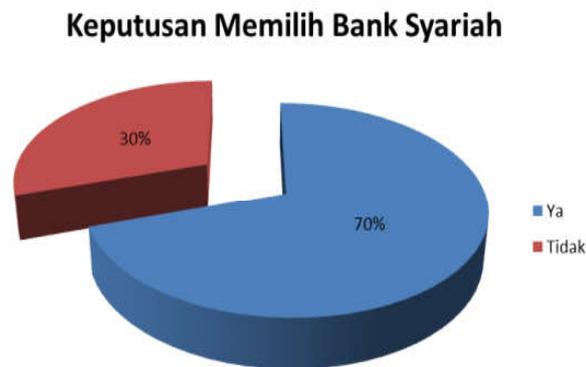
Dari diagram diatas terlihat bahwa 0% informan menyatakan sangat tidak setuju. Satu orang atau 3,33% informan menyatakan setuju. 16,67% menyatakan netral, dua puluh satu orang menyatakan setuju dengan persentase sebesar 70% dan lima orang menyatakan sangat setuju dengan persentase 10%. Artinya persepsi secara umum baik. Informan memiliki persepsi bahwa mereka merasa perlu dan lebih baik menggunakan bank syariah daripada bank konvensional dengan persentase 70%. Dari hasil wawancara, informan mengatakan bahwa bank syariah masih belum sepenuhnya syariah.

Jika dilihat dari aspek persepsi secara umum mengenai keberadaan bank syariah, pelayanan bank syariah, kenyamanan dan keamanan dalam bertransaksi dapat disimpulkan bahwa 70% informan memiliki persepsi yang baik terhadap bank syariah

Keputusan Dosen dalam Memilih Bank Syariah

Sedangkan keputusan dosen dalam memilih bank syariah sebagai alat investasi maupun pembiayaan dapat dilihat dari diagram sebagai berikut.

Grafik 5. Keputusan Memilih Bank Syariah



Sumber: Data Diolah, 2019

Persepsi terhadap perbankan syariah, akan mempengaruhi keputusan untuk menggunakan bank syariah, baik untuk investasi maupun untuk bertransaksi. Dari diagram dibawah ini, terlihat bahwa sebagian besar informan memilih bank syariah, dengan persentase sebesar 70%.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan;

1. Persepsi dosen terhadap perbankan syariah;
 - a. Persepsi dilihat dari sisi prinsip perbankan syariah yaitu, informan menyatakan 73,33% setuju dengan prinsip perbankan syariah. Artinya, mereka memiliki persepsi yang baik mengenai prinsip perbankan syariah, yakni: bank syariah merupakan bank yang berlandaskan tauhid, berpedoman kepada alqur'an dan hadis. Bank syariah merupakan bank yang terbebas dari riba, maysir dan gharar. Perbankan syariah dalam kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, keadilan, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian.
 - b. Persepsi dilihat dari sisi operasional perbankan syariah yaitu, informan menyatakan netral sebesar 43,34% Artinya, informan masih ragu-ragu terhadap operasional bank syariah, karena menurut mereka bank syariah masih belum bisa beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, tidak memberikan bagi hasil yang besar kepada nasabahnya, produknya yang susah di akses dan besarnya biaya administrasi.
 - c. Persepsi dilihat dari sisi tujuan perbankan syariah, yaitu 44% informan menyatakan setuju dengan tujuan perbankan syariah. Artinya, informan memiliki persepsi yang baik terhadap tujuan bank syariah, yakni untuk kemashlahatan, bank syariah mengutamakan keadilan dan kebersamaan kepada semua nasabahnya, bank syariah turut serta mengurangi kemiskinan melalui produk

pembiayaan.

- d. Jika dilihat dari aspek persepsi secara umum mengenai keberadaan bank syariah, pelayanan bank syariah, kenyamanan dan keamanan dalam bertransaksi dapat disimpulkan bahwa 70% informan memiliki persepsi yang baik terhadap bank syariah
2. Keputusan informan dalam memilih bank syariah, sebesar 70% informan memilih menggunakan bank syariah baik untuk berinvestasi maupun bertransaksi, dan 30% informan yang tidak memilih menggunakan bank syariah.

PUSTAKA ACUAN

- Aru, N. (2008) "Bank Syariah Lebih Efisien Dibanding Bank Konvensional," <http://www.mui.or.id>
- Ascarya, (2006). *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan praktik di Beberapa Negara* . Jakarta: Bank Indonesia.
- Atmadja, Karnaen Perwata dkk, (1992), *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf,
- Hasibuan , Melayu S.P., (2001). *Dasar-dasar Perbankan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Iska, Syukri, (2012). *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia: Dalam Persepektif Fikih Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Iskandar, (2008). *Metodologi Penelitian dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kasmir, (2004). *Manaje`men perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Karim, Adi Warman A, (2006). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Muhammad, (2007). *Lembaga Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robbins, Stephen P. (2003). *Perilaku Organisasi*, terj. Tim Indeks. Jakarta: PT. Indeks kelompok Gramedia.
- Rodoni, (2008). Ahmad dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Setiadi, Nugroho J, (2008). *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Sjahdeini, (1999). *PerbankanIslam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Thoha, Miftah, (1999). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan organisasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umer Chapra, (2000). *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wibowo, Edy dan Hendi Widodo, Untung, (2005). *Mengapa Memilih Bank Syariah*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.